

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT Pisma Garment Indo merupakan anggota dari Pisma Group, Industri Pisma Garment Indo berdiri sejak tahun 2013, salah satu bentuk usaha yang memproduksi pakaian jadi dalam jumlah yang banyak. Industri garment di Indonesia terus berkembang sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan jumlah penduduk yang besar sehingga profit yang diperoleh sangat menjanjikan, dan terjadi persaingan yang ketat di dalam industri garment. PT Pisma Garment Indo Memenuhi kebutuhan pasar lokal dan internasional. Seiring dengan banyaknya industri garment, maka kualitas garment tidak hanya diukur kreativitas dalam menampilkan desain dan hasil produk, tetapi juga harus memperhatikan pengendalian mutu agar hasil dalam pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan memuaskan konsumen. Tujuannya agar barang yang sesuai dengan standar mutu yang diinginkan terus-menerus dan bisa mengendalikan, menyeleksi, dan menilai kualitas sehingga target pasar merasa puas dan perusahaan mendapat keuntungan untuk jangka panjang.

PT Pisma garment Indo bergerak dibidang garment yang menghasilkan produk berupa seragam, celana *jeans* dan lain sebagainya. Strategi produksi berdasarkan konsumen (*make to order*) perusahaan mengolah bahan setengah jadi yaitu kain menjadi produk jadi siap pakai. Perusahaan memiliki beberapa jenis produk yang berbahan baku yaitu denim, *twill/canvas*, *poplin*, *oxford*, *flannels*, satin, polyester dan lainnya. PT Pisma Garment Indo memiliki 2 *system* produksi yaitu *system FOB (Free on Board)* yaitu bahan baku disediakan oleh pelaksana produksi dan biasanya FOB berasal dari order *buyer* ekspor. *System* ini *buyer* tidak repot dalam proses produksi karena *buyer* hanya tinggal menunggu sampai barang jadi, sehingga *buyer* bisa lebih efektif dalam menyiapkan proses marketing barang yang diproduksi. Sedangkan teknik Produksi CMT(*Cutting Making Trimming*) yaitu bahan baku disediakan oleh *buyer*, pelaksana produksi hanya menyediakan jasa tenaga kerja untuk melaksanakan kegiatan produksi tersebut.

CMT *buyer* dapat menentukan sendiri material garment dan asesoriesnya sesuai dengan karakter atau ciri khas tersendiri sesuai keinginan, tentu hasilnya akan lebih memuaskan karna semua material bisa di sesuaikan dengan keinginan buyer.

Dari permasalahan yang di hadapi selama ini PT Pisma garment indo melakukan pengukuran kinerja hanya terfokus pada bagian produksi. Kondisi pengukuran kinerja yang ada tersebut masih belum lengkap, karena nilai kinerja yang diukur hanyalah dari perspektif output produksi saja dan selama ini PT Pisma Garment Indo belum pernah melakukan pengukuran kinerja *supply chain* yang sifatnya menyeluruh dengan melibatkan seluruh pihak yang terkait dengan menggunakan suatu pendekatan ataupun metode tertentu. Oleh karena itu perlu adanya pengukuran kinerja *Supply Chain* secara keseluruhan, sistematis dan lebih terintegrasi. Padahal manajemen kinerja efektif yang dapat mencapai manajemen *supply chain* yang baik adalah sistem pengukuran kinerja yang mampu untuk mengevaluasi kinerja *supply chain* secara *holistic*. Pengukuran kinerja merupakan hal yang penting, karena akan mempengaruhi perilaku individu yang menentukan kinerja rantai pasok. Pengukuran kinerja dari suatu sistem sangatlah penting demi terus berlangsungnya proses *improvement* kearah yang lebih baik. Maka dari itu perlu adanya pengukuran kinerja yang terintegrasi bagi perusahaan tersebut.

Dengan melakukan pengukuran kinerja *supply chain*, perusahaan dapat mengontrol kinerja perusahaan secara langsung maupun tidak langsung dan perusahaan dapat mengetahui tingkat kinerja perusahaan saat ini, apakah tujuan yang ditetapkan tercapai atau tidak. Hasil pengukuran kinerja dijadikan sebagai landasan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja melalui perbaikan yang berkesinambungan. *Supply chain* yang efektif dikatakan sebagai faktor kunci untuk mengurangi biaya, *inventory*, mengurangi waktu pengiriman, meningkatkan fleksibilitas dan pengenalan produk baru. Fungsi ini menjadi tidak maksimal jika perusahaan tidak mampu mengembangkan pengukuran untuk menilai kinerja perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan suatu pokok permasalahan dari penelitian yang dilakukan, yaitu :

PT Pisma Garment Indo hanya melakukan pengukuran kinerja pada bagian produksi dan belum melakukan pengukuran kinerja *supply chain* keseluruhan, akibatnya perusahaan hanya mengetahui kinerja produksinya tetapi tidak mengetahui perolehan kinerja *supply chain*.

1.3 Pembatasan Masalah

Berikut batasaan masalah yang akan dibahas dalam hasil penelitian dan pembahasan dari tujuan penenlitian tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT Pisma Garment Indo yang berlokasi di sayung, demak.
2. Pengambilan data penyebaran kuesioner dan pengamatan dilakukan pada periode bulan Juni – Agustus 2016.
3. Penyelesaian masalah dibatasi hanya sampai analisa pengukuran kinerja *supply chain*
4. Penelitian menggunakan data tahun 2016 pada PT Pisma Garment Indo.
5. Identifikasi jaringan rantai pasok hanya pada teknik produksi FOB yaitu *Supplier*, manufaktur dan *buyer*.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengukuran kinerja *supply chain* pada PT Pisma Garment Indo untuk mengetahui performansi kinerja *supply chain* secara keseluruhan.
2. Mengetahui kinerja apa yang perlu dievaluasi pada PT Pisma Garment Indo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian Tugas Akhir yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan Kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan teori yang diperoleh selama kuliah dan meningkatkan wawasan dalam menganalisis dan memecahkan masalah sebelum memasuki dunia kerja khususnya mengaplikasikan ilmu-ilmu dan pengalaman dalam mempraktekan teori-teori yang di dapat, baik dalam perkuliahan maupun dalam literatur-literatur mengenai SCOR dan *fuzzy* AHP.
- b. Memberikan solusi kepada perusahaan dalam pengukuran kinerja SCOR dan *Fuzzy* AHP sehingga dapat mengontrol kinerja perusahaan secara langsung maupun tidak langsung dan perusahaan dapat mengetahui tingkat kinerja perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penulisan penelitian ini, penulis akan menguraikan secara singkat materi pokok yang akan dibahas pada setiap bab. Secara umum penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu bab pendahuluan, bab landasan teori, bab metodologi penelitian, bab hasil penelitian dan pembahasan. Dan bab penutup berikut ini adalah garis besar dari masing-masing bab tersebut.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang permasalahan yang akan dibahas seperti latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan tema penelitian dan digunakan sebagai landasan penyusunan tugas akhir ini. Teori-teori tersebut yakni mengenai manajemen rantai pasok, pengukuran kinerja rantai pasok, *mapping supply chain*, Metode SCOR dan metode fuzzy AHP.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang tempat penelitian, objek penelitian dan tahapan penelitian, tahapan penelitian tersebut terdiri dari identifikasi masalah, studi literatur perumusan masalah, tujuan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, analisa, kesimpulan dan saran.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas mengenai pengumpulan data berdasarkan penelitian dan pengolahan data serta pembahasan dari hasil pengolahan data yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisa pemecahan masalah maupun hasil pengumpulan data yang diperoleh.